

Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Kemandirian Anak Di TK B Sekolah Maitreyawira Deli Serdang Tahun Pelajaran 2020/2021

Reni Liuriana, Lamirin, Darsono

STAB Bodhi Dharma Medan

renifonda4@gmail.com; lamirin@bodhidharma.ac.id;

darsonodarsonojayasasana52@gmail.com

Abstract

Character education is not teaching what is right and wrong, more than that character education instills habits about good things so that students become cognitive (cognitive) about what is right and wrong, are able to feel (affective) good values and are used to doing it (psychomotor). Character education is an important education and can be applied through several methods, one of which is the habituation method. To become an independent person, children must be given continuous training and carried out from an early age. And the exercises given must be done by the child himself without the help of his parents. Independence has a good impact on children's development, so independence should be trained from an early age, and children's independence should be adjusted to the child's abilities. Children who are less independent usually always ask for help from parents, teachers and friends. This undermines the ability and confidence in achieving all their needs. This quantitative research uses the type of field research. The research subjects were children in Kindergarten B, Maitreyawira School, Deli Serdang, for the 2020/2021 academic year, which consisted of 48 students. The instrument used is a questionnaire with a Likert scale. The data were analyzed using a simple linear regression analysis approach. Based on the results of data analysis that has been carried out, it is concluded that there is a significant effect of the Habituation Method on the Independence of Children in Kindergarten B, Maitreyawira School, Deli Serdang. The magnitude of the influence is 84.2%. Meanwhile, 15.8% of Children's Independence is caused by other factors.

Keywords: *Habituation Method, Child Independence*

Abstrak

Pendidikan karakter bukan mengajarkan mana yang benar dan salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor). Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang penting dan bisa diterapkan melalui beberapa metode, salah satunya yaitu metode pembiasaan Untuk menjadi pribadi yang mandiri, anak harus diberi latihan terus menerus dan dilakukan sejak dini. Dan latihan yang diberikan harus dikerjakan oleh anak itu sendiri tanpa dibantu orang tua. Kemandirian memberi dampak yang baik bagi perkembangan anak, maka sebaiknya kemandirian dilatih sejak usia dini, dan kemandirian anak disesuaikan dengan kemampuan anak. Anak yang kurang mandiri biasanya selalu meminta bantuan dari orang tua, guru maupun teman. Hal tersebut merusak kemampuan dan kepercayaan diri dalam mencapai segala kebutuhannya. Penelitian kuantitatif ini menggunakan jenis penelitian lapangan. Subjek penelitian ialah Anak di TK B Sekolah Maitreyawira Deli Serdang Tahun Pelajaran 2020/2021 yang terdiri dari 48 siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket dengan skala likert. Data dianalisis dengan menggunakan pendekatan analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka disimpulkan ada pengaruh signifikan Metode Pembiasaan

terhadap Kemandirian Anak di TK B Sekolah Maitreyawira Deli Serdang. Besarnya pengaruh tersebut adalah 84.2%. Sedangkan 15,8% Kemandirian Anak oleh faktor lain.

Kata Kunci: Metode Pembiasaan, Kemandirian Anak

Pendahuluan

Dunia yang dipenuhi dengan sebuah canda dan tawa serta bentuk kegembiraan yang membuat bagi kalangan orang dewasa merasa dihibur dengan melakukan pengamatan pada pola maupun tingkah laku dari anak merupakan pengertian dari dunia anak. Hal yang akan menarik bagi perhatian orang dewasa adalah usia dari anak yang beragam dengan berbagai perilaku yang dimilikinya. Sebagai pembelajar yang aktif seorang anak akan melakukan usaha dalam membangun pemahaman mengenai lingkungan yang berada disekitar pada pengalaman fisik, sosial serta pengetahuan yang didapatkan. Dengan melalui beberapa hal yang dasar yang terdapat disekitarnya anak bisa memperoleh pengetahuan yang nantinya akan membentuk kemandirian mereka. Dalam membangun pemahaman yang dimiliki sejak dilahirkan seorang anak yang terlibat dengan aktif.

Melalui pemberian tugas yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki seorang anak dapat diberikan oleh guru untuk kemandirian anak. Tugas dari guru yaitu melakukan pengawasan, pengarahan, pembimbingan serta pemberian contoh dari kemandirian. Sebagaimana yang disampaikan oleh (Yezla Yenti, 2019) yaitu dengan menggunakan dari pemikiran sendiri kemandirian anak bisa terbentuk dalam melakukan pengambilan keputusan, pemilihan pada perlengkapan belajar yang dibutuhkan, pemilihan teman bermain sampai kepada hal yang bersifat rumit serta penyertaan konsekuensi tertentu yang lebih serius. Untuk hal yang dimaksudkan dengan kemandirian anak pada usia dini yaitu untuk hal yang bersifat pada fisik saja, namun juga memiliki kaitan pada psikologis, pengambilan keputusan mandiri, pertanggung jawab, serta mempunyai percaya. Dan juga yang disampaikan oleh (Ining Ruliana, 2016) mengungkapkan bahwa kemandirian adalah sebuah kemampuan yang dimiliki seorang anak dalam melaksanakan sebuah aktivitas yang bersifat mandiri serta mampu berdiri sendiri untuk banyak hal. Kemudahan dalam penyesuaian diri akan didapatkan seorang anak dalam lingkungan keluarga dan sosial secara mandiri dan juga bertanggung jawab secara mudah sehingga nantinya anak akan lebih mudah diterima oleh teman yang berada disekitarnya.

Carl Rogers mengungkapkan bahwa pembahasan pada perkembangan diri pribadi itu sendiri tidaklah bisa dilepaskan pada kemandirian. *Autonomy* merupakan sebuah inti dari kemandirian dengan adanya konsep kemandirian. Sebuah kebebasan yang terdapat dalam individu manusia untuk melakukan pilihan dalam menjadikan kesatuan untuk memberikan perintah, penguasaan dan penentuan pada diri sendiri merupakan pengertian dari *autonomy* sebagaimana yang diungkapkan oleh (Toni Nasution, 2017). Kebanyakan dari orang tua belumlah melakukan persiapan pada anaknya dalam belajar secara mandiri pada kehidupan mereka sehari-hari. Mengutamakan pada hal yang bersifat akademik

pada sebagian orang ketika mendidik anaknya dibandingkan pada pengalaman yang dapat memberikan mereka kemandirian. Seorang anak bisa mengalami berbagai hambatan maupun masalah dari berbagai faktor yang ada untuk perkembangannya sehingga menjadi tidak maksimal pada pembentukan kebiasaan kemandirian anak (Rita Eka Izzaty, 2017).

Kemandirian belajar adalah suatu proses dimana seseorang mengalami perubahan di dalam kepribadiannya untuk mengatasi hambatan, meningkatkan rasa percaya diri dan mampu memenuhi kebutuhan diri tanpa bantuan orang lain. Menurut Andri Wicaksono, dkk. (2016: 430), kemandirian belajar adalah sebuah kesiapan untuk bertanggung jawab atas proses belajar seseorang agar dapat melayani kebutuhan dan tercapainya tujuan yang diinginkan. Apabila proses belajar diawali dengan persiapan yang maksimal, maka hasilnya akan sangat bermanfaat baik bagi siswa itu sendiri maupun lainnya. Pencapaian kemandirian seseorang pada tahap awal harus dibantu oleh pihak lain, namun seiring dengan berjalannya waktu seseorang akan perlahan melepaskan diri dari beberapa ketergantungan. Sebagaimana yang disampaikan oleh (Daviq Chairilisyah, 2019) bahwa sebuah kemampuan dalam pelepasan diri pada sebuah ketergantungan kepada orang lain untuk melaksanakan kegiatan maupun tugas keseharian sendiri maupun dengan memberikan bimbingan berdasarkan pada tahapan perkembangan serta kapasitas mereka.

Ciri dari kemandirian anak pada usia dini sesuai dengan aspek maupun komponen kemandirian sebagaimana yang disampaikan oleh (Lyzharatan, 2019) yaitu 1) Percaya pada diri sendiri. Kepercayaan pada diri sendiri yang dimiliki oleh seorang anak mempunyai sebuah keberanian dalam melaksanakan sesuatu dan penentuan pemilihan berdasarkan pada kehendak diri sendiri serta tanggung jawab pada konsekuensi pada pilihan yang mereka timbulkan. 2) Tingginya motivasi intrinsik. Sebuah dorongan yang bersumber dari diri pribadi dalam melakukan sebuah perilaku ataupun sebuah perbuatan. 3) Memiliki sifat berani dalam penentuan pilihan sendiri. Sifat mampu dan berani untuk menentukan pilihan sendiri merupakan anak yang memiliki karakter mandiri seperti ketika melakukan sebuah kehendak secara mandiri tanpa adanya perintah dari orang lain tidaklah memiliki ketergantungan pada orang lain untuk melaksanakan pekerjaan yang disukai serta dicoba untuk hal yang bersifat baru. 4) Tanggung jawab. Dalam mengambil keputusan maupun sebuah pilihan pada anak usia dini, pastinya ada konsekuensi yang terdapat pada pilihan mereka. 5) Penyesuaian diri pada lingkungan. Lingkungan pada anak usia dini adalah sebuah lingkungan yang bersifat baru. 6) Tidak adanya rasa ketergantungan pada orang lain. Perasaan untuk selalu melakukan kegiatan secara mandiri untuk mencoba maupun melakukan segala sesuatu, tidak adanya perasaan pada orang lain serta mengetahui kapan waktu yang pas dalam meminta bantuan pada orang lain. 7) Emosi bisa dikontrol. Orang yang berada disekitar lingkungan anak yang memiliki pengendalian emosi yang baik akan memberikan perasaan nyaman sehingga hal yang sama dapat dirasakan seorang anak.

Bagaimana masa depan anak seorang penulis dalam perkembangannya sangat dipengaruhi oleh faktor pola pengasuhan seorang anak. Akankah seorang anak bisa tumbuh berdasarkan pada keinginan orang tua maupun sebaliknya. Harapan dari orang tua dalam memberikan pendidikan maupun pengasuhan yang benar menjadi faktor yang akan menyebabkan tercapainya hal tersebut. Dengan mengacuh pada sebuah konsep dasar

dalam perkembangan (asah, asih, dan asuh) sehingga terdapat pertumbuhan serta perkembangan pada anak yang bersifat optimal merupakan pengertian dari pola asuh yang benar. Adanya landasan pada alasan yang bersifat kuat serta adanya faktor pendukung pada pemilihan sebuah metode yang dilaksanakan seorang pendidik maupun guru, seperti pada karakteristik pada tujuan kegiatan maupun pada karakteristik anak yang diajar. Karakteristik uni yang dimiliki seorang anak menjadi pembeda dengan orang yang dewasa. Sehingga dalam menggunakan sebuah metode seorang pendidik maupun guru sesuai pada karakteristik yang dimiliki anak untuk melaksanakan sebuah kegiatan. Sebagaimana yang disampaikan oleh (Yelza, 2018) bahwa sesuatu yang terdapat unsur kesengajaan dalam melakukannya secara berulang dengan tujuan hal tersebut bisa menjadi kebiasaan merupakan pengertian dari metode pembiasaan. Dan juga hal yang sama disampaikan oleh Guru Agung Buddha Gautama dengan melakukan pengulangan pada khotbahnya yang dilakukan secara berulang pada setiap kesempatan bahwa pengulangan pada pelajaran yang dilakukan secara sering akan membuahkan pengetahuan yang bersifat mendalam.

Sebagai suatu metode, pembiasaan juga memiliki kelemahan dan kelebihan. Adapun kelebihan metode pembiasaan yaitu 1) Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik. 2) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriah tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniah. 3) Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian atau karakter anak didik.

Sedangkan kelemahan metode pembiasaan antara lain berupa 1) Membutuhkan tenaga pendidik yang benar benar akan dapat dijadikan contoh serta tauladan yang baik bagi anak didik. 2) Membutuhkan tenaga pendidik yang dapat mengaplikasikan antara teori pembiasaan dengan kenyataan atau praktik nilai nilai yang disampaikan.

Bimbingan dan keterampilan anak dapat dipenuhi melalui lingkungan sekolah, yakni Taman Kanak-kanak. Sekolah yang baik, akan mendahulukan penanaman karakter dan nilai-nilai kebaikan kepada anak, sehingga anak mampu menilai dan menimbang beberapa hal dalam hidupnya dengan benar, salah satunya adalah dengan metode pembiasaan di lingkungan sekolah. Metode pembiasaan tersebut bisa menggunakan nilai-nilai kebaikan diharapkan dapat membentuk karakter yang baik bagi para anak-anak. Selaras dengan Misi Sekolah Maitreyawira Deli Serdang bahwa menumbuhkan semangat sportivitas dalam meraih prestasi di bidang akademik maupun non akademik merupakan semangat untuk menumbuhkan kemandirian siswa untuk meraih cita-cita dimasa mendatang.

Proses yang dikehendaki, dengan melakukan pengajaran pada peserta didik dalam mengetahui keterbatasan dari dirinya, potensi, dan kemungkinan yang terdapat pada peserta didik merupakan pengertian dari karakter. Pengajaran pada apa yang benar ataupun salah bukanlah tujuan dari pendidikan karakter, namun lebih kepada penanaman sebuah kebiasaan mengenai hal yang bersifat baik dengan demikian peserta didik bisa lebih paham (kognitif) pada apa yang benar maupun salah, bisa merasakan (afektif) pada penilaian yang baik serta terbiasa dalam melakukan (psikomotor). Sebuah pendidikan yang bersifat penting serta dapat dilakukan penerapan dengan menggunakan berbagai metode, yaitu salah satunya dengan menggunakan metode pembiasaan merupakan pengertian dair pendidikan karakter sebagaimana yang disampaikan oleh (Clarry Sada, 2017). Pemberian pelatihan pada anak yang dilakukan secara terus menerus sejak dini dalam menjadi seorang pribadi yang bersifat mandiri. Anak hendaknya melakukan

sendiri latihan yang diberikan tanpa adanya bantuan dari orang tua. Dampak yang baik dari pemberian kemandirian anak akan berdampak pada perkembangan seorang anak, sehingga perlu adanya pelatihan pada kemandirian sejak usia dini, serta penyesuaian pada kemandirian dan juga kemampuan anak. Meminta bantuan kepada orang tua, guru maupun temannya akan dilakukan pada anak yang kurang mandiri. Sehingga dalam mencapai pada apa yang dibutuhkan akan merusak kemampuan maupun kepercayaan diri dari anak.

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode pembiasaan ini diterapkan di TK B Sekolah Maitreyawira Deli Serdang Tahun Pelajaran 2020/2021. Penulis mengadakan observasi langsung di TK B Sekolah Maitreyawira Deli Serdang Tahun Pelajaran 2020/2021, peneliti menemukan anak yang masih kurang mandiri. Hal itu dapat dilihat ketika anak disuruh oleh pendidik mengucapkan salam, contohnya ketika ada kelas Online anak hendaklah mengucapkan salam terlebih dahulu, anak masih ada yang lupa untuk mengucapkan salam saat mau masuk kelas Online. Masih ada anak yang tidak membaca doa ketika mau makan, ada anak yang ketika memulai kegiatan belajar Mengajar tidak ikut berdoa. Dilihat dari kemandirian anak peneliti menemukan pada kegiatan sekolah Online, anak masih meminta bantuan guru dalam berbagai kegiatan seperti menulis, mengambilkan bahan ajar, disuapi saat makan saat pembelajaran, meminta bantuan saat mengerjakan kegiatan, berkata tidak bisa saat diminta untuk menjawab pertanyaan di kelas online dan sering marah-marah jika tidak bisa mengerjakan tugas. Kemandirian pada anak sangat penting, mengingat kemandirian merupakan salah satu tugas perkembangan yang harus dilewati anak dengan baik untuk menghadapi kehidupan sosial mereka.

Menurut Hasil pengamatan peneliti ditemukan permasalahan pada anak di TK B Sekolah Maitreyawira Deli Serdang Tahun Pelajaran 2020/2021 anak usia dini muncul beberapa perilaku di antaranya adalah 1) makan disuapi, 2) mengerjakan tugas pembelajaran dengan bantuan orangtua, maupun guru, 3) adapula anak yang tidak berkenan mengikuti pembelajaran jika tidak di bersama oleh sang ibu. Dilihat dari permasalahan di atas sangat diperlukan penanganan yang khusus, penanganan tersebut haruslah disesuaikan dengan permasalahan yang terjadi. Apabila permasalahan ini diabaikan atau dibiarkan saja takutnya nanti akan berdampak buruk bagi si anak di berbagai bidang perkembangannya.

Dari uraian di atas, PAUD Sekolah Maitreyawira Deli Serdang ada menerapkan metode pembiasaan dalam meningkatkan kemandirian anak. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Metode Pembiasaan terhadap Kemandirian Anak di TK B Sekolah Maitreyawira Deli Serdang Tahun Pelajaran 2020/2021".

Metode

Penelitian kuantitatif eksperimen menjadi jenis penelitian yang digunakan yaitu dengan meneliti pengaruh Metode Pembiasaan terhadap Kemandirian Anak di TK B Sekolah Maitreyawira Deli Serdang. Pengujian pada hipotesis secara benar dalam mencari pengaruh perlakuan yang menyangkut pada hubungan sebab akibat pada sebuah kondisi yang terkendali. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dengan memakai bentuk instrumen checklist

dengan menggunakan kategori pada kemandirian anak pada penelitian ini dengan melakukan pemberian skor dengan rentang 1 sampai 4 pada kategori penilaian yang belum ada perkembangan, mulai ada perkembangan, perkembangan yang berdasarkan pada harapan, perkembangan yang sangat baik. Skala likert menjadi pilihan dari peneliti dalam melakukan penelitian. Sebagaimana yang disampaikan oleh (Sugiyono, 2017) bahwa dalam melakukan pengukuran pada sikap, pendapat, maupun persepsi seseorang maupun kelompok orang mengenai sebuah fenomena sosial dengan menggunakan skala likert. Responden memberikan dukungan pada sebuah pertanyaan untuk setiap dari pertanyaan maupun pernyataan pada pertanyaan yang dipilih. Siswa Sekolah Maitreyawira dengan jumlah 48 orang menjadi populasi pada penelitian ini, dan penentuan sampel dengan melakukan pengambilan dari seluruh populasi dikarenakan subjek kurang dari 100 orang, sehingga bisa dikatakan penelitian yang dilakukan adalah penelitian populasi. Dimana yang menjadi populasi adalah siswa TK B Sekolah Maitreyawira Deli.

Proses pembuktian kemudian ditentukan oleh kualitas datanya karena pengaruh kedua variabel dapat membuktikan hipotesis. Kemudian setelah peneliti memperoleh data maka dilakukan uji coba dan dianalisis untuk mengetahui validitas dan reliabilitas item soal. Pengujian data angket dilakukan peneliti dengan bantuan aplikasi SPSS 25. Pengujian data instrumen variabel, yaitu dengan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Sedangkan pengujian data dengan menggunakan instrumen yang valid, dengan Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Analisis Deskripsi Statistik, Uji Analisis Regresi Linier Sederhana, dan Uji Hipotesis.

Hasil

Berikut ini adalah hasil rekapitulasi beberapa kompetensi Metode pembiasaan yaitu:

Tabel 1. Rekapitulasi analisis deskripsi (rata-rata) kompetensi Metode pembiasaan belajar

No	Metode pembiasaan belajar	Skor	Mean	Kategori
1	Aspek Kegiatan terprogram dalam pembelajaran	3145	2,8	Berkembang sesuai harapan
2	Aspek Metode pembiasaan tidak dalam program s	1330	3,07	berkembang sangat baik
	Rata-Rata	4475	2,9	Berkembang sesuai harapan

Sumber: Diolah Penulis

Berdasarkan Tabel diatas mengenai rekapitulasi aspek dalam metode pembiasaan dapat diketahui bahwa aspek Kegiatan terprogram dalam

pembelajaran memiliki nilai rata-rata sebesar 2,8 dan aspek Kegiatan pembiasaan secara tidak terprogram sebesar 3,07. Dengan demikian didapatkan rerata yaitu 3,1 serta persentase itu dimasukkan dalam berkembang sesuai harapan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi metode pembiasaan yang berkategori berkembang sesuai harapan. Faktor-faktor tersebut bisa berupa guru membiasakan peserta didik untuk belajar sendiri, membiasakan peserta didik menemukan sendiri, membiasakan peserta didik mengkontruksi sendiri pengetahuan, membiasakan peserta didik untuk belajar sama, bertanya kepada guru dan membiasakan siswa untuk selalu bertanggung jawab.

Berikut ini adalah hasil rekapitulasi beberapa aspek dari kemandirian belajar Siswa TK B yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi analisis deskripsi (rata-rata) Aspek Kemandirian belajar Siswa TK B

No	Kemandirian Belajar	Skor	Mean	Kategori
1	Aspek Kemampuan fisik	729	3,03	Berkembang sangat baik
2	Aspek Percaya diri	1493	3,1	Berkembang sangat baik
3	Aspek Bertanggung jawab	871	3,02	Berkembang sangat baik
4	Aspek Mampu menyesuaikan diri	717	2,9	Berkembang sesuai harapan
5	Aspek mengontrol emosi	592	3,05	Berkembang sangat baik
	Rata-Rata	4402	3,07	Berkembang sangat baik

Sumber: Diolah Penulis

Berdasarkan Tabel tersebut mengenai rekapitulasi aspek kemandirian belajar siswa TK B dapat diketahui bahwa aspek Kemampuan fisik memiliki nilai 3,03; dan aspek percaya diri sebesar 3,1, aspek bertanggung jawab memiliki nilai 3,02; aspek mampu menyesuaikan diri memiliki nilai 2,9; dan aspek mengontrol emosi memiliki nilai 4,08. Dengan demikian didapatkan rerata yaitu 3,8 serta persentase itu dimasukkan dalam dalam kategori berkembang sangat baik. Melihat hasil analisis deskripsi per indikator di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kemandirian belajar siswa TK B yang dipengaruhi oleh Metode pembiasaan belajar berkembang secara positif karena dalam belajar, Siswa TK B telah dibiasakan untuk berdisiplin, percaya diri, bertanggung jawab, menyesuaikan diri dalam lingkungan belajar disekolah dan juga mengontrol emosi diri.

Perhitungan uji normalitas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa data mengenai metode pembiasaan dan kemandirian belajar siswa TK B yang diperoleh dari hasil penyebaran instrument (angket) mempunyai distribusi normal atau tidak. Adapun hipotesis untuk uji normalitas adalah:

Ho: Data berdistribusi normal

Ha: Data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan Alpha 5%, Ho ditolak apabila $Asymp. Sig. \leq 5\%$. Tabel 3 merupakan hasil keluaran dari perhitungan uji normalitas data metode pembiasaan dengan uji satu sampel Kolmogorov Smirnov:

Tabel 3. Perhitungan Uji Normalitas Data Metode pembiasaan belajar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Pembiasaan
N		48
Normal Parameters	a, b	
	Mean	185,72
	Std. Deviation	21,692
Most Extreme Differences	Absolute	,219
	Positive	,164
	Negative	,476
Kolmogorov-Smirnov Z		,824
Asymp. Sig. (2-tailed)		,441
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Tampilan uji normalitas dengan menggunakan statistik non parametrik *One Sample Kolmogorov-Smirnov* tes dari Metode pembiasaan belajar terhadap 48responden memiliki nilai rata-rata (mean) 185,72; nilai absolute 0,476 dengan nilai z Kolmogorov Smirnov 0.824. Nilai z ini memberikan nilai Asymp. Sig. sebesar 0.441 yang jauh di atas nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa data mengenai Metode pembiasaan belajar yang diperoleh dari penyebaran instrumen (angket) telah memiliki distribusi normal atau Ho tidak ditolak.

Tabel 4. Perhitungan Uji Normalitas Data Kemandirian belajar Siswa TK B

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		kemandirian
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	156.43
	Std. Deviation	26.784
Most Extreme Differences	Absolute	.424
	Positive	.109
	Negative	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		.742
Asymp. Sig. (2-tailed)		.877

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Tampilan uji normalitas dengan menggunakan statistic non parametric *One Sample Kolmogorov-Smirnov* tes dari kemandirian belajar siswa TK B dalam belajar terhadap 48 responden memiliki nilai rata-rata (mean) 156,43; nilai absolute D 0,424 dengan nilai z Kolmogorov Smirnov 0,742. Nilai z ini memberikan nilai Asymp. Sig. 0,877 yang jauh di atas nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa data mengenai kemandirian belajar siswa TK B yang diperoleh dari penyebaran instrumen (angket) telah memiliki distribusi normal atau H_0 tidak ditolak.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus regresi linear sederhana dengan mengolah data melalui program software komputer *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS 15). Analisis regresi linear sederhana dilakuakn pengujian dengan hasil yang didapatkan yaitu:

Tabel 5. Regression

Variables Entered/Removed ^b			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pembiasaan		Enter

a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: Kemandirian

Variabel dependen menjadi variabel yang ditunjukkan pada tabel tersebut yang bisa juga dikatakan sebagai variabel yang bersifat bebas dengan memasukkan metode pembiasaan serta variabel yang dikeluarkan tidaklah ada dikarenakan memakai sebuah metode yang dikenal single step.

Tabel 6. Korelasi (R)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.839 ^a	.842	.763	6.220

a. Predictors: (Constant), pembiasaan

Tabel tersebut terdapat penunjukkan besarnya R (korelasi) adalah 0,839 hal ini berarti kemandirian belajar siswa TK B dan metode pembiasaan belajar Sekolah Maitreyawira Medan memiliki hubungan yang sangat kuat. Hal ini telah berkembang sesuai harapan dengan asumsi bahwa semakin nilai R mendekati angka 1, berarti hubungan yang terjadi semakin kuat (Prayitno, 2008:78). Banyak hal yang dapat mempengaruhi hubungan ini, diantaranya adanya berbagai kompetensi yang diterima dan dikembangkan oleh siswa TK B pada saat belajar seperti siswa TK B telah dikondisikan disiplin, memiliki sifat bertanggung jawab, percaya diri tampil didepan kelas dan bersosialisasi dengan teman yang lain.

Pada tabel 6 dimana koefisien determinasi yaitu R (Square) dengan nilai yaitu 0,842, dimana 84,2% dari kemandirian belajar siswa TK B dipengaruhi oleh metode pembiasaan belajar. Untuk sisa dengan nilai 15,8% mendapatkan pengaruh dari faktor yang berada diluar dari persamaan regresi yang ada.

Dengan menggunakan uji F dalam mengetahui keberartian model regresi linear yaitu:

Ho: Model Regresi tidak dapat digunakan

Ha: Model Regresi dapat digunakan

H0 ditolak apabila nilai Signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 dari kriteria pengujian hipotesis dengan memakai nilai Alpha 5%.

Tabel 7. ANOVA

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4321.763	1	4322.763	186.494	.000 ^a
	Residual	16518.389	19	869.389		
	Total	5241.952	20			

a. Predictors: (Constant), pembiasaan
b. Dependent Variable: Kemandirian

Penunjukan pada tabel hasil analisis dimana F test yang didapatkan yaitu dengan F hitung dengan nilai 186.494 yang berada pada tingkatan signifikansi 0,000. Sehingga hal tersebut bisa diasumsikan dimana nilai Signifikansi lebih besar

dari 0,05 maka H_0 akan diterima. H_0 ditolak apabila nilai dari signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dimana 0,000 adalah nilai dari signifikansi pada perhitungan ini yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dalam melakukan prediksi pengaruh Metode pembiasaan terhadap kemandirian belajar siswa TK B dapat menggunakan regresi.

Uji t dilakukan dengan tujuan mengetahui keberartian pada koefisien garis regresi linear pada hipotesis yaitu:

$$H_0: \beta = 0$$

$$H_a: \beta \neq 0$$

Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan Alpha 5%, yaitu H_0 ditolak jika $Sig. \leq 0,05$.

Tabel 8. Koefisien Regresi Penarapan Metode pembiasaan

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	Sig.
1	(Constant)	64.422	18.152		2.754
	pembiasaan	.742	.072	.723	10.347

a. Dependent Variable: Kemandirian

Sesuai dengan tabel koefisien yang ada diatas dimana nilai t hitung yaitu 2.754 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil atau sama dengan 0,05 sehingga H_0 ditolak. Sehingga diasumsikan bahwa Metode Pembiasaan memberikan pengaruh yang signifikansi pada kemandirian belajar siswa TK B. Data penelitian yang ditunjukkan pada tabel tersebut dengan nilai signifikansi yaitu 0,000, dengan demikian rumus dari regresi bisa digunakan dalam melakukan analisis data pada penelitian. Sehingga persamaan regresi bisa digambarkan antara X; metode pembiasaan serta Y: kemandirian belajar siswa TK B sekolah Maitreyawira Medan.

Diskusi

Menggunakan rumus regresi linear sederhana sesuai dengan hasil analisis data didapatkan koefisien determinan R Square yaitu dengan nilai 0,842 sehingga 84,2% pada kemandirian belajar siswa TK B dipengaruhi oleh gaya. Dan untuk nilai 15,8% mendapatkan pengaruh dari faktor lain yang berada diluar dari persamaan regresi.

Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa TK B antara lain: motivasi belajar dan kedisiplinan siswa TK B.

Terdapat beberapa hal yang memberikan indikasi bahwa siswa TK B sekolah Maitreyawira memiliki kemandirian belajar tinggi apabila siswa TK B telah terbiasa menyelesaikan semua tugas yang diberikan guru, bertanggung jawab,

memiliki keercayaan diri yang baik dalam menyampaikan pendapat, bersosial dengan teman yang lain dan mampu menyesuaikan diri dalam keadaan apapun disekolah.

Hasil analisis signifikansi konstanta pada pengujian t serta variabel dependet (kemandirian). Besar t hitung pada penunjukan tabel koefisien yaitu 2.754 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil atau sama dengan 0,05 sehingga H_0 menjadi ditolak. Dengan demikian hal tersebut diasumsikan bahwa Metode pembiasaan berpengaruh terhadap Peningkatan kemandirian belajar Siswa TK B secara signifikan.

Pengaruh tersebut disebabkan oleh para siswa TK B yang terbiasa bertanggung jawab menyelesaikan tugas yang diberikan guru, percaya diri dalam berteman, mampu menyampaikan pendapat dengan teman yang lain dan mampu menyesuaikan diri disekolah.

Beberapa contoh nyata yaitu siswa TK B siswa berani menjawab semua pertanyaan yang diberikan guru, siswa tidak takut mengeluarkan pendapat.

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka simpulan penelitian ini yaitu 1) Berdasarkan hasil rekapitulasi aspek dalam metode pembiasaan dapat diketahui bahwa aspek Kegiatan terprogram dalam pembelajaran memiliki nilai rata-rata sebesar 4,11 dan aspek Kegiatan pembiasaan secara tidak terprogram sebesar 4,07. Sehingga diperoleh rata-rata sebesar 4,15 dan prosentase tersebut termasuk dalam kategori tinggi. 2) Rekapitulasi aspek kemandirian belajar siswa TK B dapat diketahui bahwa aspek Kemampuan fisik memiliki nilai 4,1, dan aspek percaya diri sebesar 4,12, aspek bertanggung jawab memiliki nilai 4,06; aspek mampu menyesuaikan diri memiliki nilai 4,1; dan aspek mengontrol emosi memiliki nilai 4,08. Dengan demikian didapatkan rerata yaitu 4,08 serta persentase itu dimasukkan dalam kategori tinggi. 3) Menggunakan rumus linear sederhana pada hasil analisis data didapatkan nilai 0,842, sehingga 84,2% kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh metode pembiasaan belajar. Dan untuk sisa dengan nilai 15,8% mendapatkan faktor lain yang berada diluar dari persamaan regresi. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa TK B antara lain: motivasi belajar dan kedisiplinan siswa. 4) Hipotesis yang diajukan diterima, yaitu: metode pembiasaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian anak di TK B Sekolah Maitreyawira Deli Serdang. Hal ini menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan kemandirian anak di TK B Sekolah Maitreyawira Deli Serdang dapat dilakukan melalui upaya meningkatkan metode pembiasaan. Karena upaya peningkatan metode pembiasaan pada gilirannya akan meningkatkan kemandirian anak di TK B Sekolah Maitreyawira, yaitu melalui upaya Internalisasi dan Sosialisasi kepada orang tua siswa, sehingga jika metode pembiasaan meningkat maka kemandirian anak juga meningkat.

Referensi

- Chairilisyah, D. (2019). *Analisis Kemandirian Anak Usia Dini. PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(01), 88-98.
- Izzaty Eka Rita. 2017. *Perilaku Anak Prasekolah*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Nasution, T. (2018). *Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter. Ijtimaiyah: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1).
- Ruliana. I (2016). *Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional dalam Kemandirian Kegiatan Outbound pada anak kelompok A ra at-taqwa desasonoageng kecamatan prambon kabupaten nganjuk. Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri*.
- Sada, C. 2017. *Pendidikan karakter; Pembentukan Karakter Bangsa* <http://www.dppkb.org/pendidikan-karakter-pembentukan-karakter-bangsa/>.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Wenti, Y. (2019). *Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Di PAUD Terpadu AL-Mukarramah Sawah Kareh*.
- Wijoyo, U. H. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Anak terhadap Agama Buddha.
- Wijoyo, H., & Riau, W. S. D. ANALISIS EFEKTIFITAS PENDIDIKAN AGAMA DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI ERA PANDEMI COVID-19.